

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2015 : 02). Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan). Pada saat ini manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Seiring dengan perkembangannya tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi keuangan dan mengatur masalah tentang cara memperoleh dana, akan tetapi manajemen keuangan juga harus mampu mengatur sumber dana yang optimal, dan mendistribusikan keuntungan serta juga mempelajari cara menggunakan dana secara efisien dan efektif.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang manapun memusatkan perhatiannya di bidang manajemen keuangan, karena bidang manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Masalah yang timbul dalam keuangan akan sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, diperusahaan manajemen keuangan sangat berperan penting untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkuat di sekitar:

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- b. Bagaimana mengolah dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
- c. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesapaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar (Fahmi, 2012: 4).

### **2.1.3 Return On Asset (ROA)**

Menurut Yatiningsih (2015) *Return On Asset (ROA)* adalah perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return*

*On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. Tujuan dengan menggunakan pendekatan ROA yaitu dengan mengukur kemampuan internal bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan *income*. Selain itu, penentuan kesehatan Perusahaan khususnya di Industri Perbankan, Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan yang lainnya karena profitabilitas suatu Bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih efektif dalam mengukur profitabilitas perbankan. ROA bank adalah sebesar 0,45%, diketahui bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45% dari total aktiva yang dimiliki. ROA menunjukkan bahwa profitabilitas semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Rivai & Basir, 2013 )

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Manajemen Risiko**

Menurut (Fahmi, 2018 : 2) Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam

menerapkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu dan manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Bank Indonesia melalui perubahan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menyatakan bahwa semakin meningkatnya risiko yang dihadapi oleh Bank, Bank perlu mengendalikan risiko sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di Bank menjadi semakin meningkat. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko tentu saja ditujukan untuk melindungi kepentingan Bank itu sendiri dan para pemangku kepentingan, terutama para nasabah (Bank Indonesia, 2009).

#### **2.1.4.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut (Rivai & Basir, 2013 : 579) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak

dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Berdasarkan SEBI No.6/23/2004, nilai maksimal BOPO adalah sebesar 94%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari ketentuan yang telah ditentukan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien, karena semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasionalnya semakin besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh turun dan ROA pun menurun. Tetapi, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Menurut (Rivai & Basir, 2013 : 482) Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya(beban)operasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

#### **2.1.4.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir, (2014: 315) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2014: 315). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Jumlah kredit

yang diberikan lebih kecil dari dana yang terhimpun, maka kelebihan dana dapat ditempatkan pada hal lain yang berguna dengan resiko lebih kecil. *Loan Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

### **2.1.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang

disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun rasio keuangan yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

#### A. Rasio Likuiditas

*Rasio likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

- **Quick Ratio**

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari Quick Ratio sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

- **Investing Policy Ratio**

*Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- **Banking Ratio**

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

- **Assets to Loan Ratio**

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- **Invesment Portofolio Ratio**

*Invesment Portofolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.



- **Cash Ratio**

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

- **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

## B. Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

1. **Primary Ratio**

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3. Secondary Risk Ratio

Merupakan ratio untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4. Capital Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{total loans}} \times 100\%$$

5. Capital Risk sama dengan Secondari Risk Ratio

6. Capital Adequacy Ratio 1 (CAR1)

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

6a. Capital Adequacy Ratio 2 (CAR2)

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio 2* sebagai berikut:

$$CAR2 = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed assets}}{\text{total loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

#### 6b. Capital Adequacy Ratio 3 (CAR3)

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio 3* sebagai berikut:

$$CAR3 = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

### C. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas Rasio terdiri dari:

#### 1. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Opening Income} - \text{Operation Expense}}{\text{Opening Income}} \times 100\%$$

#### 2. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 3. Return on Equity Capital atau ROE

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan

net income. Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}} \times 100\%$$

#### 4. Return On Total Assets

##### a. Gross Yield on Total Assets

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus untuk mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Gros Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

##### b. Net Income Total Assets

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 5. Rate Return on Loans

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

#### 6. Interest Margin on Earning Assets

Interest Margin on Earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari Interest Margin on Earning Assets sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

#### 7. Interest Margin on Loans

Dari data di atas dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

#### 8. Leverage Multiplier

Leverage Multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 9. Assets Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut:

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 10. Interest Expense Ratio

Interest Expense Ratio digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### 11. Cost of Fund

Cost of Fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### 12. Cost of Money

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

#### 13. Cost of Loanable Fund

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

#### 14. Cost of Operable Fund

Jika diasumsikan tidak ada idle fund, maka dari data di atas dapat dihitung cost of operable fund:

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100$$

### 15. Cost of Efficiency

Cost of Efficiency digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank. Atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning asset.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total expense}}{\text{Total Earning assets}} \times 100$$

#### **2.1.5.1. Hubungan Beban Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA**

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Penelitian ini menerapkan manajemen rasio bopo berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga pada akhirnya ikut mempengaruhi penurunan profitabilitas (ROA). Berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan Rasio Bopo berpengaruh negatif terhadap Roa Perbankan. Menurut Irawan (2018).

Menurut surat edaran bank Indonesia no 6/23/DPNP tahun 2004 jika nilai BOPO < 94-96 berarti jika semakin kecil nilai BOPO akan sangat baik. Dengan kata lain semakin kecil nilai BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) akan semakin baik kinerja perbankan tersebut. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tetapi sebaliknya jika nilai BOPO yang tinggi akan menunjukkan

tidak efisiensinya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian pada bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sukma (2019) dan Pauline Natalia (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

#### **2.1.5.2 Hubungan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap ROA**

Rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencarian dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Rasio ini mengukur seberapa liquid suatu bank. Rasio LDR berpengaruh positif terhadap Roa. Semakin meningkatnya LDR maka akan semakin meningkat pula ROA (Profitabilitas) karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan profit bank tersebut (Kasmir, 2014: 315).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2014 : 319).





## 2.3. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <u>No</u> | <u>Nama Peneliti</u>                              | <u>Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Than</u>  | <u>Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian</u>  | <u>Persamaan</u>   | <u>Perbedaan</u>   |
|-----------|---|---|---|--|--|
| <u>1</u>  | <u>Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti</u> | <u>Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590-2617, 2015</u> | <p><u>Variabel bebas:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Risiko Kredit,</u></li> <li>• <u>Likuiditas</u></li> <li>• <u>Kecukupan Modal</u></li> <li>• <u>Dan Efisiensi Operasional</u></li> </ul> <p><u>Variabel terikat :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Profitabilitas pada PT Bpd Bali</u></li> </ul> <p><u>Alat Analisis :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Regresi Linear Berganda</u></li> </ul> <p><u>Hasil Penelitian :</u><br/><u>Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas , kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</u></p> | <p><u>Variabel yang diteliti :</u><br/><u>Bebas : risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional</u></p> <p><u>Terikat : profitabilitas</u></p> <p><u>Alat analisis : regresi linear berganda</u></p> | <p><u>Obyek yang diteliti :</u><br/><u>PT BPD bali</u></p> <p><u>Periode : 2009-2013</u></p> |
| <u>2</u>  | <u>Komang Meitradi</u>                            | <u>Pengaruh Good Corporate Governance</u>   | <p><u>Variabel bebas :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Good corporate governance</u></li> </ul>   | <u>Variabel yang diteliti :</u>  | <u>Obyek yang diteliti : perkreditan desa di</u>   |

|   |  |   |  |  |  |
|---|--|---|--|--|--|
|   | <u>Setyawan, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri</u> | <u>Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.</u><br><u>Jurnal:</u><br><u>E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana Nomor : 5.3 (2013) : 586-598</u><br><u>Tahun : 2013</u>  | <u>Variabel Terikat :</u><br><ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Kinerja keuangan lembaga perkreditan desa</u></li></ul> <u>Alat Analisis :</u><br><ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Regresi Linear Sederhana</u></li></ul> <u>Hasil Penelitian :</u><br><u>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ditunjukkan penerapan <i>good corporate governance</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</u>  | <u>Bebas : good corporate governance</u><br><br><u>Terikat : kinerja keuangan lembaga perkreditan desa</u><br><br><u>Alat analisis : regresi linear sederhana</u>  | <u>kecamatan mengwi kabupaten bandung.</u><br><br><u>Tahun periode : 2013</u>                          |
| 3 | <u>Sri Suyati</u>                                  | <u>Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</u><br><u>Jurnal :</u><br><u>Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang</u><br><u>Nomor :</u><br><u>3, Vol. 4. 2302-2752.</u><br><u>Tahun : 2015</u> | <u>Variabel bebas :</u><br><ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Inflasi</u></li><li>• <u>Tingkat suku bunga</u></li><li>• <u>Dan nilai tukar rupiah/US dollar</u></li></ul> <u>Variabel Terikat :</u><br><ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Return saham properti</u></li></ul> <u>Alat Analisis :</u><br><ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Regresi linear berganda</u></li></ul> <u>Hasil Penelitian:</u><br><u>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial pada variabel inflasi terhadap return saham properti diperoleh nilai t sebesar -2.352 dengan signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi</u> | <u>Variabel yang diteliti :</u><br><u>Bebas :inflasi , tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah/us dollar</u><br><u>Terikat : return saham properti</u><br><u>Alat analisis : regresi linear berganda</u> | <u>Obyrk yang diteliti:</u><br><u>Return saham properti yang di BEI</u><br><u>Tahun periode : 2015</u> |

|   |  |   |   |  |   |
|---|--|---|---|--|---|
|   |  |   | memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham properti.   |  |   |
| 4 | <u>Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung</u> | <u>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 periode 2014-2017</u><br><u>Jurnal : EMBA</u><br><u>Volume : 7 Nomor.3</u><br><u>Tahun 2019</u> | <p><u>Variabel bebas :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Dana pihak ketiga</u></li> <li>• <u>Risiko kredit</u></li> <li>• <u>Risiko pasar</u></li> <li>• <u>Risiko operasional</u></li> </ul> <p><u>Variabel terikat :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Profitabilitas pada bank kategori buku 2</u></li> </ul> <p><u>Alat Analisis :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Regresi Linear Berganda</u></li> </ul> <p><u>Hasil Penelitian :</u><br/><u>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</u></p> | <p><u>Variabel yang diteliti</u><br/><u>Independen: Dana pihak ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.</u></p> <p><u>Variabel yang diteliti</u><br/><u>Dependen : terhadap profitabilitas</u></p> <p><u>Alat analisis berganda</u></p> | <p><u>Obyek yang diteliti :</u><br/><u>Bank umum kegiatan usaha (BUKU) 2</u></p> <p><u>Periode :2014-2017</u></p> |

|   |   |   |  |  |  |
|---|---|---|--|--|--|
| 5 | <p><u>Farah Nur Sabrina, Harjum Muharam</u></p> | <p><u>Analisis pengaruh kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank</u><br/> <u>Jurnal : Diponegoro journal of management</u><br/> <u>Volume : 4</u><br/> <u>Nomor : 1</u><br/> <u>Tahun 2015</u></p> | <p><u>Variabel Bebas :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Pengaruh kepemilikan pemerintah</u></li> <li>• <u>Kepemilikan asing</u></li> <li>• <u>Risiko likuiditas</u></li> <li>• <u>Risiko kredit</u></li> </ul> <p><u>Variabel terikat :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Kinerja keuangan Bank</u></li> </ul> <p><u>Alat Analisis:</u><br/> <u>Regresi panel</u></p> <p><u>Hasil Penelitian:</u><br/> <u>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas yang diukur dengan LATA, dan risiko kredit yang diukur NPL serta size sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.</u></p> | <p><u>Variabel yang diteliti:</u><br/> <u>Independen :</u><br/> <u>kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas, risiko kredit.</u><br/> <u>Dan Dependen : kinerja keuangan bank</u><br/> <u>Alat analisis : Regresi Panel</u></p> | <p><u>Obyek penelitian :</u><br/> <u>Bank umum konvensional Di bank indonesia per</u><br/> <u>Periode penelitian : 2007-2011</u></p> |
| 6 | <p><u>Natalia Desiko</u></p>                    | <p><u>Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.</u></p>   | <p><u>Variabel bebas :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Risiko Kredit</u></li> <li>• <u>Risiko Pasar</u></li> <li>• <u>Risiko Likuiditas</u></li> </ul> <p><u>Variabel terikat :</u><br/> <u>Kinerja Keuangan Perbankan</u></p>   | <p><u>Variabel yang diteliti:</u><br/> <u>Independen :</u><br/> <u>Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas</u><br/> <u>Dan dependen:</u><br/> <u>Kinerja Keuangan Perbankan</u></p>   | <p><u>Obyek yang diteliti :</u><br/> <u>perbankan</u><br/> <u>Tahun periode : 2020</u></p>   |

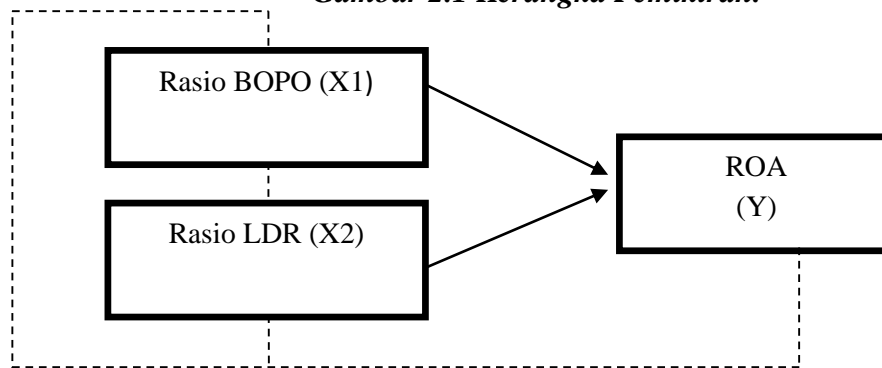
|          |                                |   |   |   |  |
|----------|--------------------------------|---|---|---|--|
|          |                                | <u>Jurnal : Competency Of Business Vol: 4 No: 1 tahun 2020</u>                            | <u>Alat analisis :<br/>Regresi linear berganda<br/>Hasil penelitian :<br/>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh yang berbeda. Karena dilihat dari uji t, dimana ada variabel yang tidak berpengaruh.</u>  | <u>Alat analisis :<br/>Regresi linear berganda</u>  |  |
| <u>7</u> | <u>Rizky amalia rahmadhani</u> | <u>Pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia</u> | <u>Variabel bebas :<br/>Tingkat suku bunga<br/>Variabel terikat :<br/>Profitabilitas bank umum syariah<br/>Alat analisis :<br/>Regresi linear sederhana<br/>Hasil penelitian:<br/>Dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial tingkat suku bunga terhadap variabel ROA maupun terhadap variabel ROE.</u> | <u>Variabel yang diteliti :<br/>Independen : pengaruh tingkat suku bunga<br/>Dependen :<br/>profitabilitas<br/>Alat analisis :<br/>Regresi linear sederhana</u> | <u>Obyek yang diteliti :<br/>bank umum syariah di indonesia<br/>Tahun periode : 2019</u> |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019 : 60) kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah “Rasio Bopo Dan Rasio Ldr” dan variabel dependennya yaitu “Roa.”

*Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.*



**Keterangan :** —————> (Parsial)  
 - - - - -> (Simultan)

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono : 2017 ; 63). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh signifikan BOPO Dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2021 baik secara parsial maupun secara simultan.